

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UU No. 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas, 2003:5) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya optimalisasi tumbuh kembang bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan sehingga dapat dicapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran. Adapun komponen model pembelajaran meliputi: konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi (Yuliani Nurani Sujiono, 2009:140). Selain itu, model pembelajaran memiliki peran strategis dalam upaya mendorong keberhasilan proses belajar mengajar sesuai kondisi kebutuhan anak didik. Guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan. Oleh karena itu metode pembelajaran yang paling tepat pada anak usia dini adalah metode bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

Bermain merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi anak usia dini karena dengan bermain anak dapat mengeksplorasi seluruh kebutuhan mereka lewat bermain. Bermain juga merupakan suatu wadah bagi anak dalam memenuhi

atau mengoptimalkan berbagai aspek perkembangannya. Menurut Wolfgang, Charles dan Mary (Wijana, 2009: 17) bahwa ada tiga jenis bermain bagi pendidikan anak usia dini, yaitu main sensori motor, main pembangunan dan main peran. Bermain peran itu sendiri terbagi atas 2 (dua) yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro. Sedangkan yang menjadi tema penelitian ini adalah bermain peran makro.

Seorang anak dikatakan sedang main peran makro apabila ia berperan menjadi seseorang atau sesuatu di luar dirinya, misalnya anak berperan menjadi guru, dokter, pelayan toko, perawat, kupu-kupu atau harimau. Bermain peran makro merupakan salah satu cara agar anak dapat belajar bukan hanya mengenal diri sendiri, akan tetapi dapat mengenal dan memerankan orang lain agar mereka bisa melakukan sosialisasi dengan temannya, serta dapat membiasakan anak agar mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain yang sudah masuk dalam masyarakat luas dan tidak hanya mengenal dan berkomunikasi dengan orang sekitar saja.

Bermain peran makro bisa menjadi ajang belajar bagi anak, baik belajar membaca, berhitung, mempelajari proses/alur dalam mengerjakan sesuatu, mengenal tata tertib/tata cara di suatu tempat yang semua ada dalam kehidupan kita. Main peran makro menjadi sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan, ingatan kerja sama kelompok, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan mengambil sudut pandang serta penyerapan kosa kata. Sebagaimana hasil penelitian Khumaira, Riswanti Rini, dan Asih Budi Kurniawati (2015:14) dalam jurnal ilmiyahnya menemukan terdapat pengaruh

antara kegiatan bermain peran makro terhadap kemampuan aspek berbahasa anak usia 5- 6 tahun di PAUD Nurul Ikhlas Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Selain itu dengan bermain peran makro anak membangun kemampuan untuk menghadapi pengalaman-pengalaman dengan membuat suatu keadaan yang semestinya, dan dengan bermain peran makro menjadikan sarana untuk anak mengembangkan kecakapan dan kemampuan yang dikembangkan guna mempersiapkan keadaan dimasa depan.

Khususnya di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu PAUD unggulan terpadu yang menerapkan pembelajaran berbasis sentra, sehingga menjadi salah satu lembaga yang banyak diminati oleh orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya dalam menimba ilmu. Pembelajaran di PAUD Menara Ilmu dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang berpusat pada sentra. Adapun sentra di PAUD Menara Ilmu sebagaimana pada observasi awal peneliti meliputi: sentra persiapan, sentra balok, sentra seni, sentra bahan alam dan sains, sentra imtaq, sentra smooth dan sentra bermain peran. Pada sentra peran sendiri PAUD Menara Ilmu telah melakukan pembelajaran bermain peran makro seminggu dua kali.

Pada kenyataannya masih terdapat kendala dalam pembelajaran bermain peran makro. Hasil pra survei dengan wawancara yang peneliti lakukan pada guru PAUD Menara Ilmu diketahui bahwa media atau alat dan bahan dalam pembelajaran bermain peran makro terbilang cukup terbatas sehingga guru dalam mengadakan pembelajaran bermain peran makro menentukan tema permainan menyesuaikan dengan media yang ada. Untuk mengatasinya kadang guru

menyiapkan media dari rumah demi untuk pengembangan tema cerita pembelajaran bermain peran makro.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Analisis Pembelajaran Bermain Peran Makro di Kelompok B PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Pembelajaran Bermain Peran Makro di Kelompok B PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran bermain peran makro di Kelompok B PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengetahui Pembelajaran Bermain Peran Makro di Kelompok B Paud Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
- b. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mampu menjadi sumbangsih pemikiran serta menambah wawasan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bermanfaat bagi pendidik khususnya mengenai pembelajaran bermain peran makro.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pendidik, sebagai masukan untuk pembelajaran bermain peran makro dan dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
- b. Manfaat bagi anak, anak lebih memiliki minat terhadap kegiatan yang berhubungan dengan bermain peran makro.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah pengalaman apabila nantinya akan berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dalam ranah pembelajaran bermain peran makro.